

## HUBUNGAN KONSUMSI ALKOHOL DAN PENDAPATAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA NELAYAN DI DESA APENGSALA KECAMATAN TAGULANDANG, KABUPATEN SIAU TAGULANDANG BIARO

Miranda N.P. Senduk\*, Angela F. C. Kalesaran\*, Sekplin A. S. Sekeon\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Kualitas hidup adalah konsep dari berbagai aspek yang luas, yang umumnya meliputi penilaian secara khusus baik dari segi positif maupun negatif terhadap kehidupan. Kabupaten Siau Tagulandang Biaro berada di urutan kesebelas kualitas hidup di Provinsi Sulawesi Utara dengan skor 74,56 dari lima belas Provinsi di Sulawesi Utara. Kualitas hidup masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor beresiko, salah satunya adalah konsumsi alkohol. Selain konsumsi alkohol, pendapatan masyarakat juga dapat mempengaruhi kualitas hidup. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dan pendapatan dengan kualitas hidup pada nelayan di Desa Apengsala Kecamatan Tagulandang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Desa Apengsala. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 89 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019. Analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan  $p$  value=0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kualitas hidup dengan  $p = 0,000$  dan terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kualitas hidup dengan nilai  $p = 0,000$ .

**Kata Kunci:** Kualitas Hidup, Konsumsi Alkohol, Pendapatan Nelayan

### ABSTRACT

Quality of life is a concept of a broad range of aspects, which generally include a special judgment both positively and negatively on life. Regency of Siau Tagulandang Biaro ranks in the eleventh quality of life in North Sulawesi province with a score of 74.56 from fifteen provinces in North Sulawesi. The quality of life of society is influenced by several factors at risk, one of which is alcohol consumption. In addition to alcohol consumption, public income can also affect quality of life. The general purpose of this study is to find out if there is a link between alcohol consumption and income with quality of life in fishermen in the village of Apengsala Tagulandang subdistrict Siau Tagulandang Biaro District. This type of research is a research analytical survey with cross sectional design. The population in this study is all fishermen in the village of Apengsala. The samples in this study were the total population of 89 people. The research was conducted in June to August 2019. The Bivariate analysis uses the Chi Square test with  $P$  value = 0.05. The results showed that there was a link between the consumption of alcohol and the quality of life with  $P = 0.000$  and there was a relationship between family income with quality of life with the value  $P = 0.000$ .

**Keywords:** Quality of Life, Alcohol Consumption, Fishermen's Income

### PENDAHULUAN

Kualitas hidup adalah keadaan dimana seorang individu dapat melakukan aktivitas dan menikmati hidup dengan keadaan sehat dan nyaman tanpa mengalami gangguan. Dalam kesehatan

sendiri kualitas hidup yang diteliti adalah 5 dimensi yaitu kemampuan berjalan, perawatan diri, aktivitas sehari-hari, ketidaknyamanan, nyeri, kecemasan atau depresi (EUROQOL, 1990).

Menurut data kualitas hidup yang dipublikasikan Numbeo (2019), tercatat hingga bulan Mei 2019 negara dengan kualitas hidup terbaik berada di kawasan benua eropa, seperti, Denmark yang menduduki posisi pertama negara dengan kualitas hidup terbaik. Untuk Negara di Asia tiga negara yang memiliki kualitas hidup terbaik adalah Jepang dengan kualitas hidup terbaik di Asia, selanjutnya Qatar dan United Arab Emirates, Indonesia sendiri berada di urutan keenam belas indeks kualitas hidup negara di Asia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 Sulawesi Utara pada tahun 2013 menduduki peringkat ketiga kualitas hidup di Indonesia menurut data indeks pembangunan manusia. Kabupaten/Kota yang memiliki skor tertinggi yaitu Kota Manado dengan skor 79,34 dan yang terendah berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan skor 72,27. Kabupaten Siau Tagulandang Biaro berada di urutan kesebelas kualitas hidup di Provinsi Sulawesi Utara dengan skor 74,56 dari lima belas Provinsi di Sulawesi Utara dan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro berada di urutan kesebelas kualitas hidup di Provinsi Sulawesi Utara dengan skor 74,56 dari lima belas Provinsi di Sulawesi Utara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan status

perkawinan, pendapatan dan hubungan sosial. Perilaku yang dapat mempengaruhi kualitas hidup antara lain, kebiasaan merokok masyarakat dan masih adanya penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat adiktif lain (NAPZA) (Widiyanto, 2006).

Selain itu penelitian adanya kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol pada masyarakat Indonesia dapat dilihat dari hasil peninjauan data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2016 mengemukakan bahwa angka konsumsi alkohol terbanyak berada di provinsi Sulawesi Utara, NTT, dan Kalimantan Utara.

Selain konsumsi alkohol, pendapatan masyarakat juga dapat mempengaruhi kualitas hidup hal ini dikemukakan oleh Kosim (2015). Menurut laporan tahunan 2017 dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia rata-rata pendapatan nelayan di tahun 2017 yaitu Rp. 2.700.000 perbulan. Desa Apengsala sendiri terletak di pesisir pantai sehingga sebagian besar penduduk Desa Apengsala berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian besar sumber daya perikanan di Kecamatan Tagulandang berasal dari Desa Apengsala itulah sebabnya desa ini dijuluki sebagai desa nelayan.

Tingginya prevalensi konsumsi alkohol di Sulawesi Utara, serta adanya kebiasaan mengonsumsi minuman

beralkohol sebagai penyebab masalah kesehatan pada nelayan, tindak pelanggaran hukum di Kecamatan Tagulandang dan tingkat pendapatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup nelayan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan konsumsi alkohol dan pendapatan dengan kualitas hidup pada nelayan di Desa Apengsala Kecamatan Tagulandang, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Apengsala Kecamatan Tagulandang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nelayan yang ada di Desa Apengsala. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh populasi yang berjumlah 89 orang. Instrumen pada penelitian ini yaitu kuesioner EQ-5D-5L untuk mengukur kualitas hidup dan kuesioner untuk konsumsi alkohol dan pendapatan keluarga. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat gambaran konsumsi alkohol, pendapatan keluarga dan kualitas hidup. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara konsumsi alkohol dan pendapatan keluarga dengan kualitas

hidup yang menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Status Mengonsumsi Alkohol Penduduk Desa Apengsala

| Status                     | Jumlah    | Persentase  |
|----------------------------|-----------|-------------|
| <b>Mengonsumsi Alkohol</b> |           |             |
| Mengonsumsi Alkohol        | 75        | 84,3%       |
| Tidak Mengonsumsi Alkohol  | 14        | 15,7%       |
| <b>Total</b>               | <b>89</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel diatas, penduduk Desa Apengsala yang memiliki status mengonsumsi alkohol yaitu sebanyak 75 (84,3%) responden dan yang tidak mengonsumsi alkohol sebanyak 14 (15,7%) responden. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Chintya, 2014), dari hasil yang didapati di Desa Tambun, Kepulauan Talise. Alasan mengapa sebagian besar nelayan di Desa Apengsala mengonsumsi alkohol, yaitu karena menurut para nelayan alkohol dipercaya mampu menghangatkan tubuh dan menghilangkan nyeri sendi akibat kedinginan saat bekerja.

Tabel 2. Pendapatan Keluarga Perbulan Penduduk Desa Apengsala

| Pendapatan Keluarga Perbulan | Jumlah | Persentase |
|------------------------------|--------|------------|
| Tinggi                       | 31     | 34,8%      |
| Rendah                       | 58     | 65,2%      |
| Total                        | 89     | 100%       |

Berdasarkan tabel 2, terdapat 31 (34,8%) responden yang memiliki pendapatan tinggi, sedangkan 58 (65,2%) responden memiliki pendapatan rendah. Menurut Nirmawati (2018) faktor internal seperti modal dan jumlah tanggungan dalam keluarga dapat mempengaruhi pendapatan pada nelayan. Berdasarkan hasil yang didapati dilapangan hal utama yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah harga bahan bakar dan cuaca. Selain itu keterbatasan sarana dan rendahnya sumber daya manusia menjadi rangkaian masalah lainnya yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Apengsala.

Tabel 3. Kategori Kualitas Hidup Penduduk Desa Apengsala

| Kategori Kualitas Hidup | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|--------|------------|
| Baik                    | 33     | 37,1%      |
| Kurang                  | 56     | 62,9%      |
| Total                   | 89     | 100%       |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 33 (37,1%) responden yang memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan terdapat 56 (62,9%) responden yang

memiliki kualitas hidup yang kurang. Menurut *Euro Quality of Life Group* (EuroQol) tahun 2013 mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain, usia, pendidikan, finansial, dan hal yang sangat mempengaruhi adalah keadaan fisik dan mental seseorang. Dari data yang didapat, hal yang mempengaruhi kualitas hidup nelayan di Desa Apengsala yakni usia, pendidikan dan finansial.

### Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Mengonsumsi Alkohol dengan Kualitas Hidup

| Status Mengonsumsi Alkohol | Kualitas Hidup |     |        |     | Total |    | P value |
|----------------------------|----------------|-----|--------|-----|-------|----|---------|
|                            | Baik           |     | Kurang |     | n     | %  |         |
| Mengonsumsi Alkohol        | 2              | 26, | 5      | 73, | 7     | 10 | 0,00    |
| Tidak Mengonsumsi Alkohol  | 0              | 7   | 5      | 3   | 5     | 0  |         |
| Mengonsumsi Alkohol        | 1              | 92, | 1      | 7,1 | 1     | 10 |         |
| Tidak Mengonsumsi Alkohol  | 3              | 9   | 1      | 1   | 4     | 0  |         |
| Total                      | 3              | 37, | 5      | 62, | 8     | 10 |         |
|                            | 3              | 1   | 6      | 9   | 9     | 0  |         |

Berdasarkan tabel 10, didapati hasil bahwa responden yang mengonsumsi alkohol sebanyak 20 responden yang memiliki kualitas hidup baik dan yang memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 55 responden. Sedangkan terdapat 13 responden dengan kualitas hidup baik yang tidak mengonsumsi alkohol dan 1 responden yang memiliki kualitas hidup kurang baik. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,000$ , artinya terdapat hubungan antara

konsumsi alkohol dengan kualitas hidup pada nelayan di Desa Apengsala.

Penelitian sebelumnya juga mengemukakan adanya hubungan antara konsumsi alkohol dengan kualitas hidup yang dikemukakan oleh Chintya (2019). Hal yang dapat dilihat dari hasil analisis kualitas hidup adalah kebanyakan responden memiliki rasa cemas atau depresi yang tinggi, hal ini juga diungkapkan oleh Winata (2014) bahwa mengonsumsi alkohol menjadi pemicu timbulnya rasa cemas yang berlebihan pada seseorang. Selain rasa cemas dan depresi yang berlebihan hal yang mempengaruhi kualitas hidup pada nelayan Desa Apengsala lainnya adalah rasa nyeri atau tidak nyaman, menurut Widyanto (2014) konsumsi alkohol bisa menyebabkan nyeri atau rasa tak nyaman biasanya dirasakan di area persendian.

Tabel 5. Hubungan antara Pendapatan dengan Kualitas Hidup

| Pendapatan per bulan | Kualitas Hidup |      |        |      | Total |     | p value |
|----------------------|----------------|------|--------|------|-------|-----|---------|
|                      | Baik           |      | Kurang |      | N     | %   |         |
|                      | n              | %    | N      | %    |       |     |         |
| Tinggi               | 22             | 71,0 | 9      | 29,0 | 31    | 100 | 0,000   |
| Rendah               | 11             | 19,0 | 47     | 81,0 | 58    | 100 |         |
| Total                | 33             | 37,1 | 56     | 62,9 | 89    | 100 |         |

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa responden yang memiliki kualitas hidup baik paling banyak pada responden dengan pendapatan perbulan yang tinggi yakni 22 responden dan responden yang

memiliki kualitas hidup kurang paling banyak pada responden dengan pendapatan rendah yaitu 47 responden . Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,000$ , artinya terdapat hubungan antara pendapatan dengan kualitas hidup pada nelayan Desa Apengsala.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Londa (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan anatara pendapatan dengan kualitas hidup. Menurut Fauzia (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu cuaca, kepemilikan alat tangkap, harga bahan bakar, dan jumlah anggota dalam keluarga, faktor yang sama ditemukan peneliti pada responden yaitu nelayan di Desa Apengsala. Pendapatan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang, hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki pendapatan rendah maka kebutuhan hidup sulit untuk terpenuhi akibatnya mengakibatkan rasa cemas dan depresi yang tinggi, hal inilah yang ditemukan pada nelayan di Desa Apengsala.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebanyakan responden memiliki kualitas hidup kurang baik
2. Terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan kualitas hidup pada

nelayan di Desa Apengsala Kecamatan Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro

3. Terdapat hubungan antara pendapatan dengan kualitas hidup pada nelayan di Desa Apengsala Kecamatan Tagulandang Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro

#### SARAN

1. Bagi nelayan Desa Apengsala untuk dapat meningkatkan nilai kualitas hidup serta meningkatkan kesadaran tentang konsumsi alkohol bagi kesehatan.
2. Perlunya dilakukan pengembangan penelitian kualitas hidup dengan faktor-faktor lainnya.
3. Perlunya pemerintah untuk bisa mengembangkan regulasi dan kebijakan terkait perilaku mengonsumsi alkohol dan melakukan penyuluhan kesehatan serta pembinaan secara berkala di masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan nilai kualitas hidup masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- EUROQOL.1990. *Available Modes Of Administration*. (Online). (<https://euroqol.org/eq-5d-instruments/eq-5d-5l-available-modes-of-administration/> diakses pada tanggal 04 Juli 2019)
- Numbeo. 2017. *Quality of Life Index for Country 2017*. (Online).

([https://www.numbeo.com/qualityof-life/rankings\\_by\\_country.jsp](https://www.numbeo.com/qualityof-life/rankings_by_country.jsp) diakses pada 13 Mei 2019)

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Indeks Pembangunan Manusia*. (Online). (<https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html> diakses pada tanggal 04 Juli 2019)
- Chintya P, S.A.S. Sekeon, A.F.C. Kalesaran. 2018. *Hubungan Status Merokok Dan Konsumsi Alkohol Dengan Kualitas Hidup Penduduk Di Desa Tambun Kepulauan Talise Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nirmawati, M Kara, A Wahab.2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng*. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Winata Vincent, M S Husada. 2017 *Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Gangguan Ansietas Di Poliklinik RSUD. Dr. Pirngadi Medan*. Medan : Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara
- Widyanto Fandi Wahyu, 2014. *Arthritis Gout Dan Perkembangannya*. Blitar : Rumah Sakit Aminah Blitar
- Londa P, S.A.S. Sekeon, A.F.C. Kalesaran. 2017. *Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dan Pendapatan Dengan Kualitan Hidup Penduduk Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*. Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Fauzia S N, A Fauzi, K Sapanli. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Dipulau*

*Untung Jawa Kepulauan Seribu  
Jakarta Utara. Bogor : Fakultas  
Ekonomi dan Manajemen. Institut  
Pertanian Bogor*